

Analisis Penggunaan *E-Money* OVO pada Kalangan Gen Z: Studi Kasus pada Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha

Ni Komang Laksmi Mahesvari*, Anantawikrama Tungga Atmadja

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* laksmi.mahesvari@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
20 Februari 2024

Tanggal diterima:
7 Agustus 2024

Tanggal dipublikasi:
29 Agustus 2024

Kata kunci: *e-money*; Gen Z; OVO.

Pengutipan:

Mahesvari, N. K. L. & Atmadja, A. T. (2024). Analisis Penggunaan *E-Money* OVO pada Kalangan Gen Z: Studi Kasus pada Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (2), 236-244.

Keywords: *e-money*; Gen Z; OVO.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan internet yang semakin pesat tentunya berdampak pada terjadinya digitalisasi masyarakat dan bagaimana internet menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, digitalisasi semakin banyak digunakan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang ekonomi. Penggunaan digitalisasi dalam sektor ekonomi modern mendorong pertumbuhan ekonomi baru yang dikenal sebagai ekonomi digital. Konsep ekonomi yang disebut ekonomi digital mengacu pada barang dan jasa yang dibuat dan diperdagangkan secara elektronik (Sianturi, 2017).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terkait penggunaan *E-Money* OVO di kalangan Gen Z, khususnya pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka, melakukan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha menggunakan OVO karena adanya persepsi kemudahan, keamanan, dan kebermanfaatannya. Selain itu, OVO membantu mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dalam melakukan pengendalian pengeluaran karena riwayat transaksi dapat ditelusuri dengan mudah dan jelas. Selain itu, OVO memudahkan pengguna dalam melakukan kontrol pengeluaran, perencanaan anggaran, serta tujuan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital di kalangan Gen Z, dalam hal ini mahasiswa.

Abstract

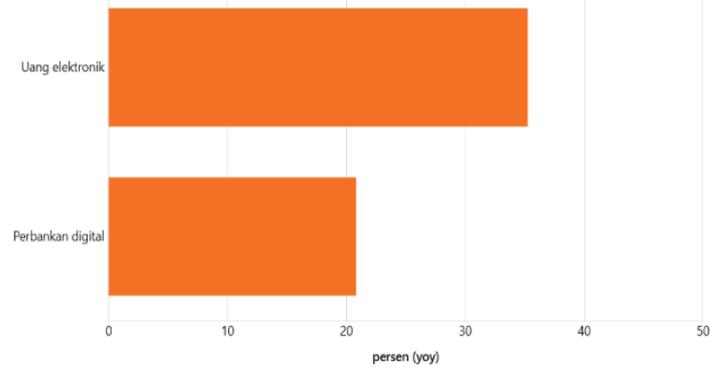
This research aims to carry out an in-depth analysis regarding the use of OVO E-Money among Gen Z, especially among students in the Undergraduate Accounting Study Program at Ganesha Education University. This research uses a qualitative research method using a case study approach. The data collection method uses an open questionnaire, conducting in-depth interviews and documentation studies. The results of the study show that students of the Accounting Study Program at Ganesha University of Education use OVO because of the perception of ease, security, and usefulness of use. In addition, OVO helps students of the Accounting Study Program at Ganesha University of Education in controlling spending because transaction history can be traced easily and clearly. In addition, OVO makes it easy for users to control spending, budget planning, and financial goals. The results of this study are expected to provide a clearer picture of the use of digital financial applications among Gen Z, in this case students.

Pertumbuhan ekonomi digital menyebabkan banyak bisnis telah mengembangkan sistem pembayaran yang memungkinkan transaksi dilakukan melalui ponsel. Ini disebut Fintech (*financial technology*), atau teknologi finansial, dan merupakan industri layanan keuangan berbasis teknologi yang mengembangkan inovasi dan menyediakan layanan keuangan (Ginantra, et al., 2020). Sistem pembayaran digital telah muncul sebagai pengganti sistem pembayaran konvensional di banyak negara, termasuk Indonesia, dan berkat kemajuan teknologi finansial, arus globalisasi semakin dipercepat dari waktu ke waktu. Perkembangan ekonomi digital tidak hanya sampai pada sistem pembayaran digital saja. Kehadiran *e-commerce* menyebabkan munculnya sistem pembayaran digital yang berkelanjutan (Sumanjeet, 2009). Teknologi pembayaran digital ini membuat pembayaran non-tunai lebih praktis, efektif, dan aman saat bertransaksi melalui media digital (Puspita, 2019). Pembayaran digital sendiri disebut *e-payment*, dompet digital yang disebut *e-wallet*, bersama dengan uang digital yang disebut *e-money* (Dewi, Herawati & Adiputra, 2021).

Keamanan *e-money* masih menjadi perdebatan dalam beberapa penelitian. Uang tunai diterima secara universal oleh penjual, namun memiliki risiko pencurian. Sebaliknya, uang elektronik kebal dari pencurian, namun mungkin tidak diterima karena pedagang harus berinvestasi pada terminal pembayaran yang mahal untuk berdagang dengannya (Lotz & Vasselin, 2019). Kemudian terdapat penelitian 3 yang menyebutkan uang elektronik juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Penelitian mengenai pembayaran elektronik, online, dan seluler telah mengungkapkan beberapa masalah keamanan umum, yang merupakan salah satu hambatan utama dalam penerapan uang elektronik (Widayat et al., 2020). Perkembangan aplikasi pembayaran seluler menimbulkan risiko keamanan, yaitu serangan siber dan penipuan (Sasongko, 2022). Pelanggan dihadapkan pada risiko kegagalan melakukan pembayaran karena infrastruktur yang tidak memadai, risiko penyalahgunaan data pribadi, risiko penipuan yang dilakukan oleh pihak jahat, dan risiko lainnya (Coppolino et al., 2015).

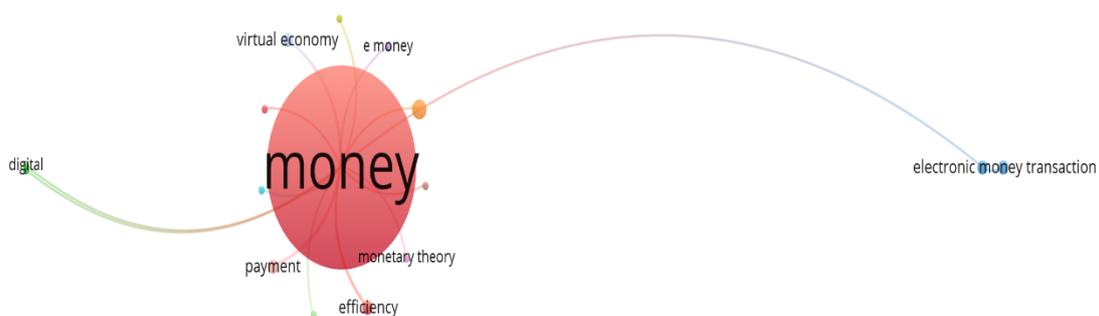
Perkembangan *e-money* baru terjadi dalam beberapa tahun terakhir, uang kertas disorot karena berperan dalam penyebaran COVID-19 sehingga uang kertas yang beredar di Eropa dan Asia dikarantina selama beberapa hari, dan banyak pelaku usaha memutuskan untuk tidak menerima uang kertas dari pelanggan (Lucre, 2020). Hal ini membuat uang elektronik jauh lebih praktis dan lebih aman dibandingkan mata uang fisik, sehingga hal ini cukup untuk mendorong masyarakat beralih ke uang elektronik, khususnya masyarakat di pasar negara berkembang (Susanto et al., 2022). Sejak saat itu, uang elektronik telah berkembang pesat di Indonesia dan sekarang dapat diakses oleh berbagai penerbit, termasuk lembaga dan bank selain bank. Peraturan 4 Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*) ini mengatur izin dan peralihan izin, operasi, pengawasan, peningkatan keamanan teknologi, dan sanksi. Peraturan ini, yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 13 April 2009, mengatur uang elektronik, juga dikenal sebagai *e-money*. Smart card menjadi salah satu alat yang digunakan untuk menukarkan *e-money* (Ariffin et al., 2021).

Berdasarkan gambar 1, menurut laporan Bank Indonesia, nilai transaksi (*e-money*) dan transaksi perbankan digital telah meningkat secara signifikan pada tahun 2022 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Nilai transaksi *e-money* meningkat sebesar 35,25% yoy (*year-on-year*) sehingga mencapai Rp 32 triliun, hal ini menunjukkan bahwa adopsi yang semakin meluas terhadap penggunaan *e-money* sebagai sistem pembayaran yang lebih efisien dan praktis. Sedangkan, transaksi perbankan digital juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 20,82% menjadi 3,76% kuadriliun pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin beralih ke layanan perbankan digital untuk melakukan transaksi seperti transfer uang, pembayaran tagihan, dan pembelian produk secara online. Adanya penurunan penggunaan uang tunai konvensional serta penggunaan platform dan teknologi digital dalam kegiatan keuangan sehari-hari menjadi penyebab utama pertumbuhan pesat transaksi digital.



Gambar 1. Pertumbuhan Nilai Transaksi

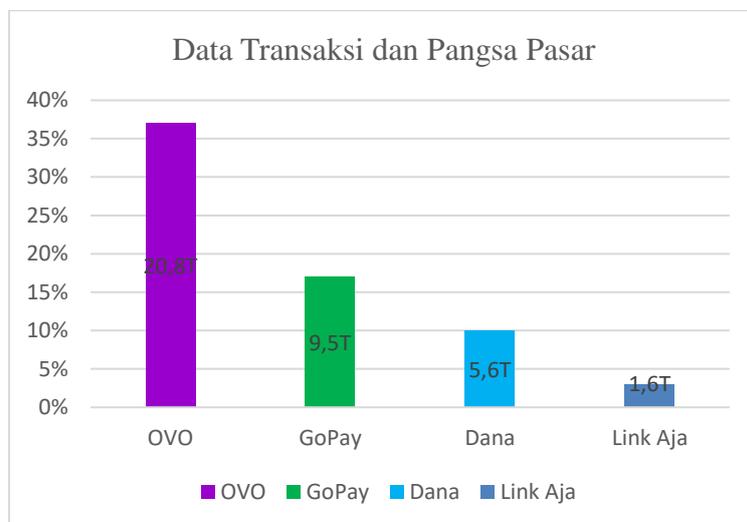
Sumber: databooks.katadata.co.id



Gambar 2. Pembangunan dan Pemisualisasian Jaringan Bibliometric Menggunakan Perangkat Lunak VOSviewer

Sumber: VOSviewer (2024)

Gambar 2 menunjukkan bahwa penelitian internasional tentang uang pada jurnal terindeks Scopus banyak yang mengarah pada *e-money*, ekonomi virtual, efisiensi, dan transaksi uang elektronik. Data terkait transaksi electronic money di Indonesia disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Data Transaksi dan Pangsa Pasar

Sumber: Dewi, Herawati, dan Adiputra (2021)

Berdasarkan gambar 3 adalah banyaknya *e-money* yang digunakan di Indonesia ialah produk *e-money* OVO yang ditawarkan oleh Grab, yang menempati urutan pertama pangsa

pasar *e-money* Indonesia dengan jumlah sebaran pasar sebesar 37% pada tahun 2019, dengan transaksi senilai 20,8 triliun rupiah, yang hal ini menunjukkan bahwa minat pengguna *e-money* OVO sangatlah tinggi (Dewi et al., 2021). OVO telah berkembang pesat di Indonesia sejak awal, karena platformnya dimaksudkan mudah diakses. Menurut Bank Indonesia, OVO mengungguli GoPay milik Gojek, Bank Mandiri, yang masing-masing memiliki pangsa pasar 19% serta DANA dan BCA memiliki pangsa pasar 10%. Perkembangan teknologi keuangan ini sangat umum di Indonesia, bukan hanya dirasakan oleh masyarakat biasa tetapi juga Generasi Z atau biasa disebut Gen Z yang sangat sadar akan inovasi dan terbiasa menggunakan teknologi dan jaringan internet dalam kehidupan sehari-hari (Rahman & Purwanto, 2023; Rembulan & Firmansyah, 2020). Fenomena transformasi digital dalam bidang keuangan yang memengaruhi cara Gen Z mengelola keuangan pribadinya, termasuk penggunaan *e-money* OVO dalam transaksi sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi awal dilakukan pada kalangan Gen Z di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha ditemukan bahwa banyak Gen Z yang menggunakan *e-money* OVO, tetapi jarang digunakan dalam sebulan. Dilain sisi, banyak juga dari Gen Z yang berpendapat bahwa dengan menggunakan *e-money* OVO, mereka lebih sadar tentang pengelolaan keuangan pribadi mereka, tetapi juga khawatir tentang keamanan dan privasi mereka. Hal ini yang mendasari sehingga peneliti ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana penggunaan *e-money* OVO oleh Gen Z, apa implikasi penggunaan *E-money* OVO terhadap pengelolaan keuangan Gen Z, serta bagaimana persepsi Gen Z terhadap aspek keuangan pribadi dalam konteks penggunaan *e-money* OVO. Diharapkan bahwa melalui analisis mendalam ini, penelitian ini akan menambah literatur tentang studi konsumerisme dan teknologi finansial. Perubahan pola pengeluaran dan tabungan yang disebabkan oleh adopsi teknologi finansial seperti *e-money* OVO harus dipahami secara menyeluruh untuk mengantisipasi dampak pada keuangan pribadi Gen Z. Di tengah transformasi digital dalam sistem pembayaran ini juga, penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi. Memahami bagaimana penggunaan *e-money* OVO memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi Gen Z dan persepsi mereka tentang keuangan. Memberikan saran atau rekomendasi kebijakan yang relevan untuk lembaga keuangan atau pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, terutama di kalangan Gen Z. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat tentang bagaimana Gen Z di Program Studi Akuntansi S1 menggunakan *e-money* OVO dan menangani masalah keuangan dan keamanan mereka.

Metode

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Handayani & Alhaleh (2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dalam akuntansi keuangan melibatkan penggunaan data non-numerik untuk memahami fenomena keuangan dan mendapatkan pemahaman tentang perilaku individu dan organisasi, serta berbagai aspek pengelolaan keuangan, seperti individu dan organisasi, pengaruh kebijakan keuangan, dan efektifitas pelaporan keuangan, dapat dieksplorasi melalui penelitian kualitatif dalam akuntansi keuangan. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan ialah model analisis Miles dan Huberman (1994) berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Keabsahan data dapat dilakukan dengan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha yang menggunakan aplikasi keuangan digital OVO. Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Penggunaan E-Money OVO di Kalangan Mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha

Penggunaan OVO oleh mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha didasari oleh Technology Acceptance Model. dalam pengelolaan keuangan individu dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z khususnya mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha menggunakan OVO karena adanya persepsi kemudahan, keamanan, dan kebermanfaatannya. Mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha menggunakan OVO karena aplikasi *e-money* ini menyediakan banyak fitur yang dapat digunakan untuk berbagai jenis transaksi dan memberikan promo yang menarik bagi penggunaannya seperti diskon dan cashback sehingga lebih hemat, mudah, cepat, dan praktis digunakan, bisa digunakan untuk berbagai jenis transaksi, transaksi dapat dilacak, dan OVO terkenal di kalangan mahasiswa khususnya pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Aplikasi *e-money* OVO juga mendukung pengalokasian dana untuk transaksi sehari-hari. Pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan promo seperti diskon dan cashback yang disediakan oleh OVO. Pengelolaan keuangan juga menjadi lebih mudah dengan memanfaatkan fitur *paylater* yang sangat membantu terutama saat pengguna kekurangan uang tunai, namun uang tunai ini sangat dibutuhkan untuk bertransaksi. Riset lembaga independen, *Research Institute of Socio-Economic Development* (RISED) tahun 2021 menyimpulkan bahwa metode layanan bayar nanti (*paylater*) telah menjadi alternatif solusi pengelolaan keuangan bagi masyarakat yang aman dan mudah untuk pembiayaan aktivitas sehari-hari. Survei ini mengungkapkan bahwa sebesar 92% responden menyatakan layanan *paylater* bermanfaat untuk mengelola pengeluaran dan arus kas. Riset ini juga menunjukkan kehadiran layanan *paylater* harus dipandang sebagai solusi alternatif pengelolaan keuangan, bukan hanya soal instrumen pembayaran karena kehadiran layanan *paylater* telah terbukti membantu konsumen mengatur arus kas dengan lebih baik terutama di masa yang penuh ketidakpastian sehingga konsumen bisa lebih leluasa mengatur budgeting dan merencanakan keuangan jangka panjang termasuk menabung (Wareza, 2021).

Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dalam menggunakan OVO adalah lupa mengecek saldo sehingga saldo tidak cukup untuk transaksi, jaringan tidak stabil, kesalahan menginput nominal transaksi, kesalahan teknis seperti tidak bisa *log in*, transaksi gagal, dan saldo OVO tidak masuk, dan masalah kehilangan saldo. Berbagai kendala yang dialami mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha ini sesuai arahan kepada pengguna OVO untuk menghindari kendala transaksi yakni koneksi internet dalam keadaan stabil, aplikasi OVO sudah versi terbaru, saldo OVO cukup untuk pembayaran di merchant tersebut, dan scan QRIS dengan benar dan kondisi kode QRIS dalam keadaan baik (OVO, 2024). Selain kendala, ada beberapa kekhawatiran mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dalam menggunakan OVO yakni khawatir kehilangan saldo dan khawatir tentang keamanan data aplikasi. Sehingga jika sudah dapat dimanfaatkan dengan baik, penggunaan OVO lebih praktis, aman dan nyaman dibandingkan dengan membawa uang tunai.

Implikasi Penggunaan E-Money OVO Terhadap Kebiasaan Pengeluaran dan Penghematan Mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha

OVO membantu mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dalam pengendalian pengeluaran karena riwayat transaksi dapat ditelusuri dengan mudah dan jelas, sehingga pengguna menjadi lebih disiplin, terkontrol, bijak, dan tertata dalam melakukan pengeluaran. OVO juga menyediakan berbagai promo, sehingga berbagai kondisi ini mendukung pengguna OVO untuk menghemat pengeluaran.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 70% responden sering menggunakan *e-money* OVO dalam melakukan pembelian, pembayaran atau transaksi sehari-hari. 70% responden merasa tidak lebih cenderung untuk melakukan pembelian yang tidak direncanakan setelah mulai menggunakan *e-money* OVO. Sebanyak 60% responden memiliki pengeluaran yang berkurang, 30% pengeluaran tetap, dan 10% pengeluaran bertambah sebelum dan setelah menggunakan *e-money* OVO. 80% responden memiliki perasaan lebih terkontrol dalam pengeluaran Anda sejak mulai menggunakan *e-money* OVO. Setiap responden memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam menentukan anggaran belanja setelah mulai menggunakan *e-money* OVO. 40% responden tidak pernah menghabiskan uang melebihi rencana pengeluaran. 90% responden sering kali memeriksa saldo atau riwayat transaksi *e-money* OVO Anda untuk melihat seberapa banyak uang yang tersisa. 90% responden merasa penggunaan *e-money* OVO membuatnya lebih sadar akan harga dan nilai barang yang dibeli. 70% responden merasa lebih termotivasi untuk menabung atau memiliki target tabungan setelah mulai menggunakan *e-money* OVO. 80% responden merasa lebih percaya diri dalam mencapai tujuan tabungan setelah menggunakan *e-money* OVO. 60% responden menyatakan penggunaan OVO meningkatkan jumlah uang yang disisihkan, 10% menyatakan penggunaan OVO tidak menyebabkan perubahan, dan 30% responden menyatakan penggunaan OVO meningkatkan jumlah uang yang disisihkan. 80% responden memiliki perubahan kebiasaan menabung setelah menggunakan OVO. 100% responden menyatakan lebih mudah menabung sejak menggunakan OVO. 70% responden memiliki strategi khusus dalam mengelola pengeluaran Anda setelah menggunakan E-Money OVO. Terakhir 70% responden merasa memiliki lebih sedikit uang tunai di tangan sejak mulai menggunakan *e-money* OVO.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mustamu et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *electronic money* (*e-money*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi. Sehingga penggunaan *e-money* dapat mengurangi tingkat konsumsi, atau dengan kata lain *e-money* menyebabkan penggunaannya menjadi lebih hemat.

Persepsi Mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Terhadap Aspek Keuangan Pribadi dalam Konteks Penggunaan E-Money OVO

Persepsi Mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap aspek keuangan pribadi dalam konteks penggunaan *e-money* OVO ditinjau dari beberapa aspek yakni kontrol pengeluaran, perencanaan anggaran, dan tujuan keuangan. Aspek keuangan pribadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu proses yang memiliki tujuan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran seseorang secara lebih efisien dan efektif. Proses pengelolaan keuangan pribadi termasuk membuat anggaran, mengatur alokasi anggaran, mengalokasikan dana untuk kebutuhan pokok, menyisihkan sebagian dana untuk tabungan, investasi, dan asuransi, dan menghemat pengeluaran.

Kontrol pengeluaran berhubungan dengan pengendalian-pengendalian pengeluaran sehingga penggunaan uang menjadi efektif dan efisien. OVO mendukung mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha mengatur batas pengeluaran bulanan. Pengguna juga menjadi lebih mudah memantau pengeluaran karena seluruh transaksi sudah tercatat secara otomatis dan rinci yang dapat dilihat pada fitur histori transaksi. Histori transaksi dapat digunakan sebagai acuan untuk mengatur pengeluaran-pengeluaran selanjutnya.

Perencanaan anggaran menjadi instrumen atau alat dalam mengevaluasi dan memonitor pengeluaran-pengeluaran. OVO mendukung mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha untuk membuat perencanaan anggaran belanja, menetapkan batas pengeluaran untuk setiap transaksi sehari-hari, pembentukan dana darurat, merencanakan pengeluaran untuk pendidikan, dana sosial dan donasi, dan perencanaan tabungan dan investasi. Fitur-fitur pengeluaran dan pemantauan pengeluaran pada OVO mendorong pengguna lebih disiplin untuk merencanakan pengeluaran dan tabungan. OVO membuat perencanaan keuangan menjadi lebih fleksibel dimana pengguna

dapat lebih mudah mengatur anggaran dan tabungan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan yang berubah-ubah.

Penggunaan OVO menyebabkan mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha memiliki tujuan yang jelas. Tujuan keuangan pengguna e-money OVO diantaranya mengelola pengeluaran dengan lebih efisien melalui cashback dan promo sehingga pengguna dapat menyisihkan lebih banyak uang untuk menabung, mulai berinvestasi dalam produk investasi jangka pendek yang ditawarkan oleh OVO untuk mengembangkan dana yang tidak terpakai dalam kebutuhan sehari-hari, dan memiliki dana darurat kesehatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan yang mendesak tanpa mengganggu tabungan utama. OVO telah memotivasi penggunaannya untuk menabung karena dari fitur-fitur seperti fitur dana darurat yang memotivasi pengguna untuk mengelola dana darurat dengan lebih baik dan memastikan untuk selalu ada dana cadangan untuk kebutuhan mendesak, fitur tabungan dan banyaknya promo memotivasi pengguna untuk lebih bijak dalam mengatur keuangan, pengguna termotivasi untuk mengontrol keuangan dan pengeluaran karena dapat dengan mudah melihat pola pengeluaran melalui e-money OVO.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan juga pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. *Technology Acceptance Model* dalam pengelolaan keuangan individu dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z khususnya mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha menggunakan OVO karena adanya persepsi kemudahan, keamanan, dan kebermanfaatannya.
2. OVO membantu mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dalam pengendalian pengeluaran karena riwayat transaksi dapat ditelusuri dengan mudah dan jelas, sehingga pengguna menjadi lebih disiplin, terkontrol, bijak, dan tertata dalam melakukan pengeluaran. OVO juga menyediakan berbagai promo, sehingga berbagai kondisi ini mendukung pengguna OVO untuk menghemat pengeluaran.
3. Persepsi mahasiswa Gen Z Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap aspek keuangan pribadi dalam konteks penggunaan *e-money* OVO ditinjau dari beberapa aspek yakni kontrol pengeluaran, perencanaan anggaran, dan tujuan keuangan. Aspek keuangan pribadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu proses yang memiliki tujuan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran seseorang secara lebih efisien dan efektif. Proses pengelolaan keuangan pribadi termasuk membuat anggaran, mengatur alokasi anggaran, mengalokasikan dana untuk kebutuhan pokok, menyisihkan sebagian dana untuk tabungan, investasi, dan asuransi, dan menghemat pengeluaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital di kalangan *Gen Z*, khususnya di kalangan mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana mahasiswa memanfaatkan aplikasi keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengelola keuangan pribadi, melakukan pembayaran, hingga investasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap aplikasi keuangan digital tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembang aplikasi keuangan dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan layanan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda, khususnya mahasiswa.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat melaksanakan penelitian di objek yang berbeda dengan menambah responden. Penelitian ini menggunakan

pendekatan penelitian kualitatif, sehingga untuk kedepannya penelitian sejenis lainnya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian *mixed method* sebab akan mampu memberikan proses pengambilan simpulan yang lebih baik atau akurat.

Daftar Rujukan

- Ariffin, F., Ishii, K., Sato, M. Ochiai, S. (2021). The effectiveness of the e-money incentive mechanism in promoting separation of recyclables at source in Malaysia. *J Mater Cycles Waste Manag* 23, 371–385. <https://doi.org/10.1007/s10163-020-01107-1>
- Coppolino, L., Romano, L., D'Antonio, S., Formicola, V., & Massei, C. (2015). Use of the dempster-shafer theory for fraud detection: The mobile money transfer case study. *In Intelligent Distributed Computing VIII*, 465–474. DOI: 10.1007/978-3-319-10422-5_48
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimediasi kontrol diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1-19.
- Ginantra, N. L. W. S. R., Simarmata, J., Purba, R. A., Tojiri, M. Y., Duwila, A. A., Siregar, M. N. H., ... & Siswanti, I. (2020). *Teknologi finansial: Sistem finansial berbasis teknologi di era digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Handayati, P., & Alhaleh, S. E. A. (2021). The challenges and prospect of qualitative research in accounting. In *7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)* (pp. 264-269). Atlantis Press.
- Lotz, S., & Vasselin, F. (2019). A New Monetarist Model Of Fiat And E-Money. *Economic Inquiry*, 57(1), 498–514.
- Lucre, F. (2020), "Paper money shunned as possible carrier of coronavirus", The Japan Times, Retrieved on 14 April 2020 from, available at: <https://www.japantimes.co.jp>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mustamu, A., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M.T. B. (2021). Pengaruh Less Cash Society Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Kota Manado (Studi Kasus: Dosen Dan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal EMBA*, 9(1), 386-396.
- Puspita, Y. C. (2019). Analisis kesesuaian teknologi penggunaan digital payment pada aplikasi ovo. *Jurnal Manajemen Informatika*, 9(2), 121-128.
- Rahman, A. N., & Purwanto, S. (2023). Daya Tarik Minat Generasi Z Dalam Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (E-Wallet): (Study Kasus Pelanggan E-Commerce Di DKI Jakarta). *Strata Business Review*, 1(2), 139-152.
- Rembulan, N. D. R., & Firmansyah, E. A. (2020). Perilaku Konsumen Muslim Generasi-Z Dalam Pengadopsian Dompot Digital. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 111-128.
- Sasongko, D. T., Handayani, P. W., & Satria, R. (2022). Analysis of factors affecting continuance use intention of the electronic money application in Indonesia. *Procedia Computer Science* 197 (2022), 42–50.
- Sianturi, P. (2017). Peran Ekonomi digital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. *Jurnal inspirasi*, 8(2), 51-55.
- Sumanjeet. (2009). Emergence of payment systems in the age of electronic commerce: The state of art. In *2009 First Asian Himalayas International Conference on Internet* (pp. 1-18). IEEE.

- Susanto, P., Hoque, M. E., Hashim, N. M. H. N., Shah, N. U., & Alam, M. N. A. (2022). Moderating effects of perceived risk on the determinants–outcome nexus of e-money behaviour. *International Journal of Emerging Markets*, Vol. 17 No. 2, pp. 530-549. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2019-0382>
- Wareza. (2021). *Kartu Kredit 'Sekarat', Ini Alasan Shopee Paylater cs Laris*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210421204559-17-239782/kartu-kredit-sekarat-ini-alasan-shopee-paylater-cs-laris>
- Widayat, W., Masudin, I., & Satiti, N. R. (2020). E-Money Payment: Customers' Adopting Factors and the Implication for Open Innovation. *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex*, 6(3), 57; <https://doi.org/10.3390/joitmc6030057>